

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI****Karnida<sup>1</sup>, Dina Rodiana<sup>2</sup>, Komala<sup>3</sup>**<sup>1</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi <sup>2</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi <sup>3</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi  
<sup>1</sup> karnida@gmail.com, <sup>2</sup> dinarodiana92@gmail.com, <sup>3</sup> komala@iliwangi.ac.id**Abstract**

Counting is a part of mathematics, the goal is to develop numeracy skills that are needed in everyday life. The singing method is an activity that uses sound instruments that can add insight into things that are not yet known to the child and will get new words so that it can enrich the vocabulary and be more skilled at using it. The ability to count in early childhood in Nurul Amanah Kindergarten is still low. The purpose of this study was to obtain an overview of improving children's numeracy skills through the singing method. The study was conducted using the classroom action research method. The data of this study were collected through observation and documentation of collected data analyzed in description. From the results of this study we can conclude the results that the ability of early childhood counting of 16 children consisting of 9 men and 7 women in fact has increased, this is taken from the final results after the implementation of actions in cycle 2 which is clear from each - the number of children in the category began to grow by 5 people, which was in the category of developing very well 7 people and in the category of developing very well as many as 4 people.

**Keywords:** Counting, singing methods**Abstrak**

Berhitung merupakan bagian dari matematika tujuannya untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Metode bernyanyi merupakan kegiatan yang menggunakan instrumen suara yang dapat menambah wawasan mengenai hal-hal yang belum diketahui anak dan akan memperoleh kata-kata baru sehingga dapat memperkaya kebhendaharaan kata dan lebih terampil menggunakannya. Kemampuan berhitung pada anak usia dini di TK Nurul Amanah masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai peningkatan kemampuan berhitung anak melalui metode bernyanyi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi data yang sudah terkumpul dianalisis secara deskripsi. Dari hasil penelitian ini kami dapat menyimpulkan hasil bahwa kemampuan berhitung anak usia dini dari jumlah anak 16 yang terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan pada kenyataannya mengalami peningkatan, hal ini diambil dari hasil akhir setelah pelaksanaan tindakan pada siklus 2 yang mana jelas dari masing-masing jumlah anak yang berada pada kategori mulai berkembang sebanyak 5 orang, yang berada pada kategori berkembang sangat baik 7 orang dan yang berada pada kategori berkembang sangat baik sebanyak 4 orang.

**Kata Kunci:** berhitung, metode bernyanyi

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau usia pra sekolah adalah masa dimana anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pengembangan potensi kecerdasan anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya. Sebaliknya, pengembangan potensi yang asal-asalan akan berakibat pada potensi anak yang jauh dari harapan. Dunia pendidikan anak usia dini adalah sebuah dunia yang tidak terlepas dari bermain.

bermain membawa harapan dan antisipasi tentang dunia yang memberikan kegembiraan, dan memungkinkan anak berkhayal seperti sesuatu atau seseorang, suatu dunia yang dipersiapkan untuk berpetualang dan mengadakan telaah, sesuatu dunia anak-anak. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Anak usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat beralih ke hal lain untuk dipelajari.

kegiatan yang di kemas dengan menarik dan menyenangkan tentu akan menghasilkan perkembangan yang optimal. Seperti dalam kegiatan berhitung pada anak usia dini dengan metode bernyanyi. Bernyanyi adalah dari musik sehingga nyanyian dan musik merupakan suatu bentuk seatuan. Mengajar bagi anak usia dini harus dilakukan dengan suasana gembira, tidak formal atau serius seperti mengajar anak yang sudah SD, karena ini akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan pada anak.

Permasalahan yang sering kita temui pada pendidikan anak usia dini adalah masalah membaca, menulis dan berhitung memang merupakan fenomena tersendiri. Dan kekhawatiran orang tua anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran ditingkat sekolah dasar nanti jika sedari awal belum dibekali keterampilan membaca, menulis, dan berhitung.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi”.

## Pengertian Berhitung

Menurut Sriningsih, (2008) mengungkapkan bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus. Dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan juga dasar bagi peningkatan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak.

Tujuan pembelajaran berhitung menjelaskan tujuan dari pembelajaran berhitung di Taman Kanak-Kanak, yaitu secara umum berhitung permulaan di Taman Kanak-Kanak adalah untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Menurut Piaget (dalam Suyanto, 2006) menyatakan bahwa “tujuan pembelajaran matematika untuk anak usia dini sebagai *logico mathematical learning* atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Jadi tujuan bukan agar anak dapat menghitung sampai seratus atau seribu, tetapi memahami bahasa matematis dan penggunaannya untuk berpikir”. Jadi dapat disimpulkan tujuan dari pembelajaran berhitung di pendidikan anak usia dini, yaitu untuk melatih anak berpikir logis dan sistematis sejak dini dan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

Menurut Fathur (2010) mengemukakan prinsip-prinsip dalam menerapkan permainan berhitung di PAUD yaitu, permainan berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan

menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa konkret yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar dan melalui kesukarannya, misalnya dari konkret ke abstrak, mudah ke sukar dan dari sederhana ke yang lebih kompleks. Permainan berhitung akan berhasil jika anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalah sendiri.

Tahap penguasaan berhitung adalah mengemukakan bahwa berhitung di Taman Kanak-Kanak seyogyanya dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan berhitung, yaitu penguasaan konsep, masa transisi, dan lambang. Menurut Piaget dalam (Suyanto, 2006) mengungkapkan bahwa matematika untuk anak usia dini tidak bisa diajarkan secara langsung. Sebelum anak mengenal konsep bilangan dan operasi bilangan, anak harus dilatih lebih dahulu mengkonstruksi pemahaman dengan bahasa simbolik yang disebut sebagai abstraksi sederhana (*simple abstraction*) yang di kenal pula dengan abstraksi empiris. Kemudian anak dilatih berpikir simbolik lebih jauh, yang disebut abstraksi reflektif (*reflektive abstraction*). Langkah berikutnya ialah mengajari anak menghubungkan antara pengertian bilangan dengan simbol bilangan. Menurut Burns dan Lorton dalam (Sudono, 2010) menjelaskan lebih terperinci bahwa setelah konsep dipahami oleh anak, guru mengenalkan lambang konsep. Sedangkan lambang merupakan visualisasi dari berbagai konsep. Misalnya 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh, merah untuk menggambarkan konsep warna, besar untuk menggambarkan konsep ruang dan persegi empat untuk menggambarkan konsep bentuk. Setelah itu pada tingkatan ini biarkan anak diberi kesempatan untuk menulis lambang bilangan atas konsep konkret yang telah mereka pahami. Berilah mereka kesempatan yang cukup untuk menggunakan alat konkret hingga mereka melepaskannya sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa berhitung di Taman Kanak-Kanak dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan berhitung, yaitu penguasaan konsep, masa transisi dan lambang.

Manfaat pengenalan berhitung menurut Suyanto, (2006) manfaat utama pengenalan matematika, termasuk didalamnya kegiatan

berhitung ialah mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan anak dengan menstimulasi atak untuk berpikir logis dan matematis. Anak-anak yang cerdas matematika-logika anak dengan memberi materi-materi konkret yang dapat dijadikan bahan percobaan. Kecerdasan matematika-logika juga dapat ditumbuhkan melalui interaksi positif yang mampu memuaskan rasa ingin tahu anak.

Permainan matematika yang diberikan pada anak usia dini pada kegiatan belajar di Taman Kanak-Kanak bermanfaat antara lain, pertama membelajarkan anak berdasarkan konsep matematika yang benar, menarik dan menyenangkan. Kedua, menghindari ketakutan terhadap matematika sejak awal. Ketiga, membantu anak belajar secara alami melalui kegiatan bermain.

### **Pengertian Bernyanyi**

Musik adalah bagian dari fitrah kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Menurut (Hidayat, 2003) sejak anak dilahirkan, dia telah memiliki beberapa aspek tertentu dari musik yang menjadi bagian pengalaman alami dari kehidupannya.

Nyanyian adalah bagian dari musik sehingga nyanyian dan musik merupakan suatu bentuk ungkapan pikiran, perasaan, melalui nada dan kata, wawasan citarasa keindahan dan estetika. Nyanyian dan musik merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan dalam berkomunikasi. Nyanyian memiliki fungsi sosial selama nyanyian itu dikomunikasikan. Dari lagu itu, ia merasakan berbagai perasaan sedih, gembira, senang dan bahagia. Perasaan itu membawa untuk menhayati arti hormat pada orang tua, sayang sesamanya, kagum akan kebesaran Tuhan, cinta tanah air dan cinta sesama manusia. Disamping itu, nyanyian dan musik dapat menumbuhkembangkan minat dan bakat musikal anak, memperkaya rohani dan dapat mengendalikan emosi.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana.

Tujuan bernyanyi menurut Heri Hidayat dalam buku *Aktivitas Mengajar Anak Taman Kanak-Kanak* bahwa kekuatan nyanyian pada fungsi ini dapat dilihat pada pendidikan. Melalui nyanyian, kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuh kembangkan aspek fisik, intelegensi, emosi dan rasa sosial anak. Dengan demikian tujuan menyanyi dan bermain musik bagi anak usia dini adalah untuk:

- a. Mencapai kemampuan dalam meningkatkan daya cipta.
- b. Mencapai kemampuan dalam meningkatkan pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.
- c. Mencapai kemampuan dalam meningkatkan daya pikir agar anak didik mampu memfungsikan perkembangan otak kanan anak.
- d. Melakukan kegiatan melatih motorik kasar dan halus seperti pada senam irama.
- e. Menambah perbendaharaan kata baru melalui syair (lagu-lagu/ nyanyian).
- f. Menyalurkan emosi seperti merasa senang atau sedih.
- g. Mematuhi aturan permainan, mengurangi atau menghilangkan kecenderungan mementingkan diri sendiri.

Fungsi bernyanyi menurut Kamtini, (2005) menyatakan bahwa melalui bernyanyi dapat memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Menambah perbendaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi
- b. Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (sosial)
- c. Menyalurkan emosi, menimbulkan rasa senang (emosi)
- d. Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (psikomotorik).

Menurut Fathur, (2010) nyanyian adalah bagian dari musik, berfungsi sebagai alat untuk menuangkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakekatnya nyanyian bagi anak-anak adalah berfungsi sebagai berikut:

- a. Bahasa emosi: Dengan menyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, haru dan sebagainya

- b. Bahasa nada: Bagi anak, nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan dan dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi
- c. Bahasa gerak: Gerak pada nyanyian tergambar pada irama gerak atau ketukan yang teratur, irama dan pada melodi.

## METODE

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, penelitian kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan (a) Observasi Pemantauan Tindakan pada anak dan guru (b) Wawancara dan (c) Dokumentasi berupa foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Jenis instrument yang digunakan adalah non-tes berupa lembar observasi, yang terdiri lembar observasi pemantauan tindakan, serta observasi pelaksanaan tiap siklus.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui dua cara yaitu teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan peneliti, dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kami melaksanakan penelitian mengenai kemampuan berhitung anak sebelum diterapkan metode bernyanyi terlihat kemampuan anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara awal dan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan guru kelas. Prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan selama tindakan, peneliti dan guru menyiapkan berbagai macam nyanyian yang bermakna belajar berhitung. Pemahaman berhitung anak dilihat cukup meningkat sesudah diterapkan metode bernyanyi semua terlihat dari hasil dari observasi dan catatan lapangan juga hasil wawancara guru

yang mana menjelaskan bahwa anak sudah terlihat ada peningkatan dari kemampuan berhitung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan selama kegiatan yaitu metode bernyanyi yang dilakukan, menjadi suatu upaya yang bisa mendorong anak lebih memahami cara pemahaman berhitung. Pada kenyataannya sesuai dengan implementasi dilapangan melalui kegiatan bernyanyi dapat dilihat peningkatan anak melalui data yang diperoleh selama pengamatan dan analisis data bahwa persentase perolehan kemampuan anak pada kegiatan metode bernyanyi yang mulai berkembang (MB) adalah sebanyak 8 anak, yang berkembang sesuai harapan (BSH) adalah sebanyak 6 anak, dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan tentu akan menghasilkan perkembangan yang optimal. Seperti dalam kegiatan berhitung pada anak usia dini dengan metode bernyanyi kemampuan berhitung merupakan kemampuan dasar yang perlu dikuasai anak sejak dini. Sehingga anak secara mental siap mengikuti pembelajaran berhitung di jenjang pendidikan

selanjutnya. Metode- metode untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini harus disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat perkembangan anak. Kemampuan harus sesuai dengan kemampuan anak tidak boleh ada paksaan karena dapat membuat anak menjadi bosan bahkan benci terhadap berhitung. Metode yang sesuai dengan anak usia dini diantaranya metode bernyanyi, karena anak usia dini tidak terlepas dari bermain dan bernyanyi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathur, R. (2010). *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hidayat, H. (2003). *Aktivitas Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Katarsis.
- Kamtini, H. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sriningsih, N. (2008). *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Sudono, A. (2010). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Suyanto, S. (2006). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.